

BAB V

PEMBAHASAN

A. Cara-cara implementasi pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di Anuban Patthanasat School Pattani Thailand

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan Anuban Patthanasat School adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran

Hasil belajar yang tinggi serta memiliki kualitas yang baik menunjukkan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai jika guru memiliki *skill* dalam menggunakan serta mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak didik di dalam kelas.¹

Metode-metode yang digunakan oleh pendidik adalah:

- a. Metode berkisah, menggunakan boneka, boneka tangan, boneka jari, wayang, kartu gambar, buku cerita bergambar, pop-up book, video atau tanpa media.
- b. Metode ceramah, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik.

¹<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 12:03

- c. Metode pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh Annuban Patthanasat School dilakukan melalui jadwal kegiatan yang mencakup seluruh kegiatan sejak baris pagi, yaitu jam 07:30 hingga kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 16:00. Pembiasaan juga dilakukan melalui contoh yang ditunjukkan oleh guru sehingga anak mendapatkan *role model* yang baik. Pembiasaan yang dilakukan mencakup keseluruhan nilai-nilai karakter. Rutinitas yang dilakukan anak meliputi menyimpan sepatu dan sandal pada tempatnya, duduk ditempat masing-masing, mengantre ketika hendak mengambil makan, mengambil air minum dan masuk kamar mandi. Kemudian anak juga dibiasakan untuk membaca do'a baik sebelum dan melakukan sesuatu, diawal pembelajaran anak juga membaca hadits dan surah-surah pendek. Rutinitas menjalankan shalat tepat waktu, etika ketika makan dan minum, etika ketika memasuki ruangan, mencuci tangan setelah makan, dan berbagai macam kegiatan lain yang dilakukan anak ketika berada di sekolah.
- d. Metode tanya-jawab, metode ini selain digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak didik namun juga dapat mengetahui seberapa besar pemahaman murid terkait materi yang disampaikan serta menambah kelekatan antara anak didik dan guru karena adanya interaksi.

- e. Metode nasihat, nasihat dapat disampaikan secara langsung ketika ada tingkah laku atau perbuatan anak yang tidak sesuai dengan aturan yang dianut sekolah atau disampaikan bersamaan dengan metode bercerita, metode tanya jawab atau ketika anak sedang melakukan karya wisata. Nasihat yang disampaikan harus menggunakan kata-kata yang halus, dengan pemilihan kata yang tepat dan sesuai, agar anak dapat memahami letak kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Nasihat sebaiknya juga dilakukan eyes to eyes dengan anak yang memiliki masalah, tidak di depan anak-anak lain agar anak yang bersangkutan tidak merasa dipermalukan. Hal tersebut menyesuaikan situasi dan keadaan.
- f. Metode karya wisata atau *study tour* dilakukan insidental ketika ada undangan dari universitas atau terencana. Karya wisata yang terencana sudah direncanakan sejak jauh-jauh hari, dengan detail kebutuhan dan rincian kegiatan yang akan dilakukan ketika berada di tempat tujuan wisata. Salah satu kegiatan karya wisata yang terjadwal adalah kunjungan ke kebun binatang, seluruh kegiatan sudah disusun sedemikian rupa oleh guru, mulai dari waktu keberangkatan, waktu istirahat, hingga waktu kembali ke sekolah. Sedangkan kegiatan insidental dapat terjadi ketika sekolah tiba-tiba mendapatkan undangan untuk mengunjungi expo di universitas.

2. Menggunakan beragam media

Guru sebagai pendidik yang menyampaikan materi pelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga dituntut mempermudah anak untuk menerima pelajaran yang disampaikan menggunakan media.² Media yang digunakan mulai dari buku, boneka, gawai, laptop, televisi atau media yang dibuat oleh guru untuk menunjang pembelajaran pendidikan karakter dan materi lain yang diberikan pada anak. Beragam media tersebut untuk menunjang pembelajaran anak dan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan tidak monoton hingga membuat anak merasa bosan. Penggunaan gadget seperti gawai, laptop dan televisi diatur dan diawasi dengan ketat oleh guru kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Vidio yang diputar tidak hanya lagu-lagu anak biasa, namun lagu yang memberikan edukasi ke anak. Selain lagu, vidio yang ditayangkan juga dapat berupa kisah nabi, fabel atau vidio dokumenter.

3. Melestarikan budaya lokal

Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan *transfer of knowledge* namun juga sebagai cara untuk *character building*. Berdasarkan sejarah, setiap etnis memiliki budaya sendiri. Pendidikan karakter berbasis budaya local mengajarkan kepada anak didik terkait kondisi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

² <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/16/30> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 12:41

Pendidikan karakter berbasis budaya ini mempunyai kesesuaian yang tinggi untuk keahlian pengembangan hidup yang beralaskan pada keterampilan dan potensi yang ada pada setiap daerah.³

Mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak juga dilakukan melalui pengenalan budaya pada anak, permainan tradisional dan seni budaya tetap diajarkan pada anak meski fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup modern. Permainan tradisional dan seni budaya yang diajarkan akan dilombakan pada acara *kilasi*. Semua anak dapat mengikuti perlombaan tersebut. Dengan adanya *kilasi*, budaya dan permainan tradisional yang ada di Thailand akan tetap lestari. Selain permainan tradisional dan seni budaya, *kilasi* juga melombakan beberapa cabang olahraga, sehingga dapat melatih kerjasama dan sportifitas anak. Penggunaan bahasa daerah dan bahasa nasional digunakan sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

4. Bekerjasama dengan orangtua untuk memaksimalkan hasil

Pendidikan keluarga merupakan benteng utama bagi anak, orangtua memiliki peran sebagai pendidik yang akan mendasari serta mengarahkan anak menuju jenjang selanjutnya. Orangtua bertanggung-jawab dal hal pendidikan keluarga agar anak terhindar dari berbagai macam keburukan yang ada di luar.⁴ Keberhasilan

³ <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/556/493> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 14:03

⁴ <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/download/533/324> diakses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 14:33

pendidikan di sekolah membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan orangtua atau wali murid yang mengasuh anak di rumah, karena bagaimanapun juga anak menghabiskan waktunya di rumah. Guru membuat grup khusus bersama orangtua sebagai wadah untuk memberikan informasi terkait kegiatan anak di sekolah. Kegiatan anak akan didokumentasikan oleh guru kemudian dikirimkan ke grup yang ada di sosial media. Adapun sosial media yang digunakan adalah LINE.

Selain apa yang dibagikan di dalam grup, guru juga mengirimkan catatan secara pribadi jika terdapat anak yang bermasalah ketika berada di sekolah, guru dan orangtua akan *sharing* untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pesan pribadi dari orangtua kepada guru juga diperkenankan sekiranya terdapat sesuatu hal yang ingin ditanyakan terkait kegiatan belajar mengajar di sekolah. Orangtua juga diberitahu materi yang diajarkan kepada anak, sehingga orangtua dapat mereview pelajaran yang ada di sekolah ketika berada di rumah.

5. Pemantauan tinggi dan berat badan secara berkala

Setiap awal dan akhir semester, guru akan memantau tinggi dan berat badan anak agar mengetahui perkembangan anak. Pemberian susu UHT yang diberikan setiap hari kepada anak diharapkan dapat memenuhi nutrisi anak didik yang akan membuat pertumbuhan dan perkembangan anak dengan maksimal. Makanan yang diberikan kepada anak-anak juga diperhatikan kandungannya. Anak

diharuskan menghabiskan makan dan minum serta merapikan alat makannya dengan baik, sampah bekas susu juga harus segera dibuang ke tempat sampah ketika sudah habis.

B. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Patthanasat School Pattani Thailand

Pembentukan karakter pada anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor endogen dan eksogen. Eksogen adalah faktor biologis atau hereditas, sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan, pendidikan dan kondisi masyarakat.⁵

Faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand adalah sebagai berikut:

1. Hereditas dan gaya asuh orangtua

Hereditas atau keturunan adalah sifat yang menurun dari orangtua anak. Nilai karakter yang baik pada orangtua akan menurun kepada anak, demikian sebaliknya.

Pengasuhan yang dilakukan orangtua di rumah akan terbawa ketika anak berada di sekolah yang selanjutnya akan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School. Ketika orangtua sudah membiasakan anak untuk berperilaku disiplin, ketika berada di sekolah

⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/4051/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pada pukul 14:49

anak sudah tidak mengalami kesulitan untuk berperilaku disiplin. Kesulitan umumnya dirasakan ketika mengajak anak untuk tidur siang, beberapa anak tidak dibiasakan untuk tidur siang, sehingga membuat anak sulit untuk tidur siang ketika berada di sekolah. Atau beberapa anak yang memiliki rutinitas sebelum tidur, seperti minum susu atau dipeluk. Ketika berada di sekolah anak tetap harus melakukan kegiatan itu karena sudah menjadi *habbit*/ kebiasaan anak, sehingga orangtua membawakan susu untuk anak yang akan diminum ketika hendak tidur, dan untuk anak yang harus dipeluk atau diusap-usap sebelum tidur, guru akan mengusap anak-anak tersebut secara bergantian hingga semua anak tertidur.

2. Lingkungan sekolah dan cara mendidik guru kelas

Bagaimana kondisi, fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi salah satu hal yang dapat menunjang hasil dari pendidikan karakter. Jika fasilitas yang diberikan sekolah beragam dan baik serta digunakan semaksimal mungkin dapat membuat penanaman dan pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru menjadi lebih tertanam dan diingat oleh anak.

Pengasuhan dan didikan yang dilakukan oleh satu guru dengan guru yang lainnya tentu terdapat perbedaan, meski terdapat standar khusus yang wajib dimiliki oleh guru. Meski sama-sama berada di

Annuban tingkat 3, anak-anak yang berada di Annuban 3/1, Annuban 3/2 dan 3/3 memiliki jadwal dan rutinitas yang berbeda.

3. Budaya dan lingkungan tempat tinggal anak

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak memberikan kontribusi untuk perkembangan karakter pada diri anak. Karena setiap pulang sekolah anak akan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitar rumah, baik itu untuk mengaji di tadika, mengikuti bimbingan belajar, mengikuti kegiatan masyarakat atau bermain bersama dengan teman sebaya. Anak-anak akan memiliki karakter yang baik jika lingkungan tempat tinggal anak menganut nilai dan norma yang baik serta menjalankannya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dianut dan dilakukan oleh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal anak.

C. Implikasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand

Terdapat beragam implikasi dari pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand, implikasi tersebut adalah:

1. Anak memiliki karakter yang baik

Nilai-nilai karakter yang baik ini ditunjukkan anak-anak dalam kesehariannya, khususnya ketika berada di sekolah. Anak-anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana

perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Perkembangan yang signifikan ditunjukkan oleh anak-anak yang berada di Annuban 1. Ketika awal masuk anak masih jauh dari kata mandiri, ketika penelitian berakhir anak sudah bisa mengerjakan tugas, makan dan memakai sepatu secara mandiri, tidak ada lagi anak yang menangis ketika sampai di sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang menjadi kondusif.

2. Nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah turut diimplementasikan anak ketika berada di luar sekolah

Annuban Patthanasat School membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik dan sesuai dengan norma agama dan aturan masyarakat yang berada di Thailand Selatan. Salah satu bentuk nilai karakter yang menjadi rutinitas anak ketika berada di sekolah adalah selalu membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, merapikan dan mengembalikan barang setelah digunakan, makan dengan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan dan melakukan shalat di awal waktu.

Hal-hal yang biasa dilakukan anak ketika berada di sekolah juga diterapkan ketika berada di rumah, hal tersebut disampaikan orangtua ketika guru melakukan kunjungan ke rumah anak ketika akhir semester. Secara berkala guru juga menanyakan bagaimana sikap dan

perilaku anak ketika berada di rumah sehingga dapat menjadi bahan evaluasi guru dan sekolah terkait pendidikan pada anak.

3. Anak memiliki rasa peduli yang tinggi

Rasa peduli anak yang tinggi ditunjukkan oleh anak selama peneliti melakukan penelitian di Annuban Patthanasat School, anak-anak selalu bertanya apakah peneliti sudah makan, kenyamanan di asrama dan bagaimana keseharian peneliti ketika berada di Thailand. Beberapa anak berkunjung ke asrama tempat peneliti tinggal untuk menemani peneliti selepas sekolah atau ketika hari libur.

Anak-anak juga senang menawarkan makanannya dan sesekali wali murid membawakan makanan untuk peneliti. Ketika peneliti hendak kembali ke Indonesia, wali murid mengadakan *farewell party* dan memberikan berbagai macam kenang-kenangan kepada peneliti. Hal tersebut menunjukkan kepedulian anak serta wali murid kepada guru dan peneliti.

4. Anak memiliki rasa toleransi yang tinggi

Sikap toleransi yang tinggi ditunjukkan oleh anak ketika terdapat seorang siswa baru yang berasal dari luar negeri. Anak-anak tetap bermain bersama tanpa membedakan ras, warna kulit dan asal dari teman barunya tersebut. Hal tersebut turut peneliti rasakan ketika sedang melakukan penelitian di Annuban Patthanasat School. Meski

berasal dari negara yang berbeda anak-anak, guru, wali murid serta masyarakat sekitar senantiasa berbuat baik, ramah dan sopan serta tidak menunjukkan perilaku yang membeda-bedakan.

5. Anak mengetahui budaya Islam

Berbagai macam metode yang ada untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban, diantaranya adalah metode berkisah. Metode ini tidak hanya menggunakan cerita fabel, namun juga mengenalkan kisah Nabi kepada anak-anak. Melalui kisah Nabi tersebut, anak-anak menjadi tahu bagaimana perjuangan Nabi, budaya Islam dan bagaimana akhlak yang diajarkan dalam Islam.

6. Anak mengetahui budaya Thailand

Salah satu cara mengajarkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand adalah dengan mengenalkan budaya yang ada di Thailand melalui berbagai macam kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Mengenalkan budaya Thailand pada anak bertujuan untuk menambah wawasan anak, selain itu juga dapat menambah rasa persatuan dalam diri anak.

7. Memperkaya pengetahuan mengenai budaya lain

Patthanasat School selalu mengupayakan berbagai cara untuk terus mengembangkan kualitas pendidik. Salah satunya adalah dengan

mengundang atau melakukan kerjasama dengan organisasi yang menyalurkan mahasiswa magang dari berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Mahasiswa dapat melakukan sharing dengan pendidik, kemudian para pendidik juga dapat mengamati cara penyampaian materi, media yang digunakan serta materi yang diberikan sebagai perbandingan, jika terdapat perbedaan yang dinilai lebih baik dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, maka pendidik dapat melakukan hal yang sama dan mengembangkannya agar lebih baik.

Selain guru, wawasan anak didik juga bertambah dengan adanya mahasiswa magang melalui aktivitas sehari-hari dan diskusi di dalam kelas. Anak-anak pada awalnya tertarik dengan perbedaan bahasa, kemudian bertanya-tanya mengenai letak negara asal, jauh atau dekat, bagaimana cara untuk sampai ke negara asal, bagaimana budaya yang ada di sana.